



**KONTRIBUSI ORANGTUA TERHADAP EFEKTIVITAS
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KERTEK KABUPATEN
WONOSOBO TAHUN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Geografi**

Oleh :

Lelyana Wulandari

3201406520

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Suroso, M. Si
NIP. 19600402 1986011 001

Drs. Apik Budi Santoso, M. Si
NIP. 19620904 198901 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 19620904 198901 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tanggal 10 November 2010.

Ketua

Sekretaris

Drs. Subagyo, M.Pd
195108081980003 1 003

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
19620904198901 1 001

Ketua Penguji

Drs. Tukidi, M.Pd
19540310198303 1 002

Anggota Penguji/
Pembimbing Utama

Anggota Penguji
Pembimbing Pedamping

Drs. Satyanta Parman, M.T
NIP. 19611202 1990021 001

Drs. Heri Tjahjono, M.Si
NIP. 19680202 1999031 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Desember 2010

Lelyana Wulandari

NIM. 3201406520

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, itulah makhluk yang sebaik-baiknya (Q.S Al Bayyinah 7).
- ❖ Hari kemarin adalah pelajaran, hari ini adalah tantangan, hari esok adalah masa depan dan hidup adalah sebuah pilihan dan perjuangan.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah S.W.T, atas segala karunia-Nya skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibuku tersayang, atas pengorbanan, dukungan, nasehat, kasih sayang, perhatian, cucuran keringat dan aliran doa-doa yang tiada hentinya selalu diberikan untukku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
- ❖ Adik-adikku Nanda dan Amanda tersayang yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi untukku.
- ❖ Teman-temanku tercinta Danang, Adit, Ita, Yunita, Neny, Obing, Via, Gamar yang selalu memberikan motivasi untukku.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kontribusi Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMA N 1 Kertek Kabupaten Wonosobo”.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak . Berkenaan dengan itu, peneliti mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sedalam–dalamnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan fasilitas yang memungkinkan peneliti melakukan penelitian ini.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M. Si., Ketua Jurusan Geografi sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas serta memberikan motivasi dan bimbingan dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Drs. Suroso, M. Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Drs. Muh Arifin, M.Si., Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Drs. Saptono Putro, M. Si., Dosen Wali yang memberikan motivasi dan nasihat baik akademik maupun non akademik.
7. Dra. Sri Widyastuti, M. M., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan ijin serta pelayanan selama penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang dapat saya berikan kepada beliau selain doa semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa beliau, akhirnya penulis berharap semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Desember 2010

Penulis

SARI

Lelyana Wulandari, 2010. *Kontribusi Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMA N 1 Kertek Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2010 / 2011.* Skripsi Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Drs. Suroso, M. Si. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. 57 Halaman.

Kata Kunci: Kontribusi Orangtua, Efektivitas Belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa peranan orangtua sangatlah penting untuk menunjang belajar anak. Peranan orangtua kepada anak untuk menunjang belajar dirumah bisa diwujudkan dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun finansial.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk kontribusi yang diberikan orang tua terhadap anak? dan (2) Seberapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap tingkat efektifitas belajar siswa?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang diberikan orangtua terhadap belajar anak di rumah, dan (2) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap tingkat efektifitas belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Kertek Kabupaten Wonosobo sebanyak 350 siswa yang terdiri dari 15 kelas. Pengambilan sampel yang berjumlah 68 siswa dilakukan dengan *proporsional random sampling*. Ada dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Kontribusi orang tua sebagai variabel bebas, (2) Efektivitas belajar siswa sebagai variabel terikat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Data yang dikumpulkan di analisis dengan tehnik analisis deskriptif dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan orangtua kepada anak termasuk dalam kriteria tinggi, hal ini ditunjukkan adanya mean sebesar 61 dengan presentase 39,71%. Dikatakan tinggi karena sebagian besar orangtua sudah memberikan kontribusi untuk menunjang belajar anak dirumah dengan maksimal baik dalam bentuk perhatian, motivasi maupun finansial. Efektivitas belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi, hal ini ditunjukkan adanya mean sebesar 58 dengan presentase 60,29%.

Simpulan ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% di peroleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,5276 > 0,235$. Besarnya r_{hitung} 0,5276 termasuk dalam kriteria cukup signifikan. Saran Siswa hendaknya memanfaatkan kontribusi yang sudah diberikan oleh orangtua baik berupa perhatian, motivasi, maupun finansial secara efektif dan orangtua perlu memahami perkembangan psikologis anak, melakukan pendekatan secara

pribadi, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga anak dapat memanfaatkan kontribusi yang diberikan orangtua secara efektif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	4
F. Sistematika Skripsi	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	6
1. Kontribusi	6

2. Pendidikan	6
3. Keluarga	10
4. Efektivitas Belajar	13
5. Cara Meningkatkan Efektivitas Belajar	14
B. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Populasi	25
B. Sampel Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Jenis Data	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
2. Kontribusi Orangtua Untuk Menunjang Belajar Anak Dirumah ..	44
3. Efektivitas Belajar Siswa	46
B. Pembahasan	50
1. Kontribusi Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Siswa	50
2. Pengaruh Kontribusi Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Siswa	53
BAB V PENUTUP.....	
A. Simpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Populasi Penelitian	25
2. Tabel 2. Sampel Penelitian	26
3. Tabel 3. Parameter Kontribusi Orangtua	35
4. Tabel 4. Frekuensi Kontribusi Orangtua	36
5. Tabel 5. Parameter Efektivitas Belajar Siswa	38
6. Tabel 6. Frekuensi Efektivitas Belajar Siswa	38
7. Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kontribusi Orangtua	45
8. Tabel 8. Distribusi Frekuensi Efektivitas Belajar Siswa	46
9. Tabel 9. Uji Normalitas Angket Orangtua	48
10. Tabel 10. Uji Normalitas Angket Siswa	49

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Peta Lokasi SMA N 1 Kertek	42
2. Gambar 2. Peta Sekolah	43
3. Gambar 3. Diagram Kontribusi Orangtua	45
4. Gambar 4. Diagram Efektivitas Belajar Siswa	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen.....	58
2. Lampiran 2. Angket Siswa.....	60
3. Lampiran 3. Surat Ijin Angket Untuk Orangtua.....	64
4. Lampiran 4. Angket Orangtua	65
5. Lampiran 5. Data Uji Coba Angket Orangtua I	70
6. Lampiran 6. Data Uji Coba Angket Orangtua II.....	71
7. Lampiran 7. Data Uji Coba Angket Siswa I	72
8. Lampiran 8. Data Uji Coba Angket Siswa II.....	73
9. Lampiran 9. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Orangtua	74
10. Lampiran 10. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Siswa....	76
11. Lampiran 11. Daftar Responden.....	78
12. Lampiran 12. Data Hasil Penelitian Angket Orangtua.....	80
13. Lampiran 13. Data Hasil Penelitian Angket Siswa.....	82
14. Lampiran 14. Uji Normalitas Data Orangtua.....	84
15. Lampiran 15. Uji Normalitas Data Siswa.....	86
16. Lampiran 16. Deskripsi Presentase.....	88
17. Lampiran 17. Analisis dan Perhitungan Koefisien Korelasi.....	90
18. Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan berkembangnya suatu negara sangat tergantung pada tingkat keberhasilan pendidikan, jika pendidikan merosot maka suatu negara akan merosot juga. Keberhasilan pendidikan bukan semata-mata ditentukan oleh pendidikan saja tapi juga ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain keluarga, masyarakat, dan sekolah itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan disekolah bisa dilaksanakan dengan baik dan maksimal apabila beberapa faktor saling mendukung. Salah satunya adalah besarnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, bentuk perhatian orang tua terhadap anak, fasilitas yang di berikan dan juga bagaimana orang tua memberi pengarahan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

Keberhasilan pendidikan akan lebih sulit dicapai apabila pendidikan dalam kehidupan keluarga siswa belum terbentuk jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari kehidupan keluarga yang berperan aktif dalam memajukan pendidikan anak-anaknya. Pemikiran orang tua yang lebih maju akan membantu belajar anak-anaknya, baik membimbing belajar sendiri maupun mengikuti les atau ikut serta bimbingan belajar. Apabila siswa telah mendapat pelayanan sekolah secara maksimal dan lingkungan keluarga

maksimal maka hasil yang akan dicapai akan lebih mudah dan hasilnya juga akan maksimal pula.

Hasil observasi di SMA N 1 Kertek Kabupaten Wonosobo menyebutkan bahwa masalah yang sering di hadapi adalah kenakalan-kenakalan remaja dalam 1 semester, diantaranya adalah 47 kasus terlambat, 22 kasus membolos pada jam pelajaran tertentu, 20 kasus tidak hadir tanpa keterangan, 15 kasus merokok di lingkungan sekolah, 2 siswa berlaku tidak sopan kepada guru. Dari data yang diperoleh dari seorang guru menyatakan bahwa mata pencaharian orang tua sebagian besar adalah petani dan pedagang yang termasuk penghasilan menengah ke bawah. Selain itu, karena sibuk bekerja, jadi orangtua jarang memantau apakah anak memanfaatkan kontribusi yang diberikan oleh orangtua atau tidak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Kontribusi orang tua terhadap efektivitas belajar siswa SMA N 1 Kertek Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2010 / 2011.

B. Rumusan Masalah

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku belajar siswa, karena tanpa adanya perilaku belajar yang baik maka tujuan belajar tidak dapat tercapai. Akibat dari kesulitan ekonomi, kepedulian dan perhatian orang tua terhadap keluarga menjadi masalah sehingga mempengaruhi perilaku belajar siswa. Perhatian dan kepedulian orang tua sangat dibutuhkan anak agar dapat belajar dengan baik. Perilaku belajar yang baik dapat

mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi baik karena memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kontribusi yang diberikan orang tua terhadap anak?
2. Seberapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap tingkat efektifitas belajar siswa?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang diberikan orangtua terhadap belajar anak dirumah
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap tingkat efektifitas belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan dengan adanya kontribusi dari orang tua.
2. Siswa akan lebih terpantau dalam sistem belajar.
3. Terciptanya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi. Istilah - istilah yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi adalah 1. Uang iuran.; 2. Sumbangan. Sedangkan kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan atau bentuk perhatian orang tua baik finansial maupun motivasi terhadap efektifitas belajar siswa.

2. Efektivitas Belajar

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Adapun efektivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memanfaatkan sarana yang diberikan oleh orang tua dengan sebaik-baiknya untuk menunjang belajar.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika skripsi disusun dengan tujuan agar pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I sampai Bab V. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, sari, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori dan hipotesis penelitian

Bab III Metode penelitian, ini berisi tentang metode penentuan objek penelitian yang meliputi: populasi, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil analisis dan pembahasan mengenai objek yang dikaji.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan, saran, dan bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kontribusi orangtua

Kontribusi atau sumbangan yaitu sesuatu yang berupa pikiran, ide, tenaga, materi dan keuangan yang diberikan kepada pihak lain dengan tujuan untuk meringankan beban yang ditanggung, Dekdikbud dalam Wulansari (2009).

Kontribusi merupakan persamaan dari sumbangan. Sumbangan yaitu sesuatu yang berupa pikiran, ide, tenaga, materi dan keuangan yang diberikan kepada pihak lain dengan tujuan untuk meringankan beban yang ditanggung KBBI dalam Wulansari (2009).

Orangtua adalah guru yang pertama bagi pendidikan anak. Sikap dan perilaku orangtua adalah teladan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Kontribusi orangtua adalah sumbangan orangtua berupa perhatian, motivasi maupun finansial untuk menunjang belajar anak di rumah. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan pendidikan anak kurang berhasil. Untuk itu perlu dorongan dan perhatian orangtua. Secara kodrati orangtua memberikan perhatian pada anaknya, orangtua yang memberikan perhatian dengan baik maka anak tidak akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang merugikan diri sendiri. Adanya perhatian yang diberikan orangtua

merupakan pendukung adanya ketenangan, ketentraman, kebahagiaan, serta semangat pada diri anak sehingga dapat konsentrasi dalam belajar.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan. Proses pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sukmadinata, 2005 : 10).

Pendidikan masyarakat atau lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Menurut definisi yang luas lingkungan sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku yaitu dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain atau teman-temannya. Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam hubungan kesehatan mental, bukanlah pendidikan yang disengaja, yang ditujukan kepada obyek yang didik yaitu anak. Akan tetapi yang lebih penting daripada itu adalah keadaan dan suasana rumah tangga. Keadaan jiwa ibu dan bapak, hubungan antara satu dengan yang lainnya dan sikap jiwa mereka terhadap rumah tangga dan anak-anak. Segala persoalan orang tua akan mempengaruhi karena apa yang mereka rasakan akan tercermin dalam tindakan mereka.

b. Tripusat Pendidikan

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat, dan ketiganya disebut tripusat pendidikan. Lingkungan pendidikan memang penting tetapi yang terpenting adalah keluarga. Tirtaraharja (1994 : 171-184) menyatakan bahwa tripusat pendidikan ada 3, yaitu :

1) Keluarga

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang amat penting terutama untuk membentuk kepribadian (*personality*) seseorang. Telah kita ketahui bahwa proses membentuk kepribadian orang di mulai dari usia muda. Peranan seorang ibu dalam keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak. Yang dimaksud dengan keluarga ialah Ayah, ibu, dan anak. Ini disebut “keluarga inti”. Tetapi selain dari keluarga inti, masih turut dimasukkan adik, kakak, saudara, kadang-kadang ada pula dari pihak suami dan dari pihak istri dalam lingkungan keluarga. Ini disebut juga keluarga tambahan. Terkadang mereka hidup bersama dengan keluarga inti dan menjadi tanggungan dari keluarga inti itu. Persekutuan hidup seperti itu tidak saja terjadi pada keluarga-keluarga di desa, tetapi di kota pun masih banyak kita jumpai. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga para remaja. Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai dan sebagainya. Jelaslah bahwa lingkungan keluarga bukannya pusat penanam dasar pendidikan watak pribadi saja, tetapi juga pendidikan sosial.

2) Sekolah

Diantara tripusat pendidikan sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan jaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap IPTEK. Oleh karena itu sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia di masa depan. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional tersebut diupayakan pencapaiannya melalui pembangunan nasional, dengan demikian pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

3) Masyarakat

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari 3 segi, yakni : masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik yang dilembagakan (jalur sekolah dan jalur luar sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah). Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peran yang edukatif. Dalam masyarakat tersedia sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan. Perlu pula di ingat bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh

manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya dengan kata lain manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia dimasyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya.

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan atau kelompok sosial yang mempunyai peran dan fungsi edukatif yang besar antara lain kelompok sebaya, organisasi kepemudaan (pramuka, karang taruna, remaja masjid), organisasi keagamaan, organisasi ekonomi, organisasi politik, organisasi kebudayaan, media masa dan sebagainya. Lembaga atau kelompok sosial tersebut pada umumnya memberikan kontribusi bukan hanya dalam proses sosialisasi tetapi juga dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggotanya.

3. Keluarga

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah yang menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang dimana anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajarkan pada anak bagaimana hidup dengan orang lain. Sampai anak memasuki sekolah mereka menghabiskan seluruh waktunya dalam keluarga (Ahmadi, 2007 :108).

Keluarga sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak (Hasbullah, 1999: 87).

Fungsi Keluarga yaitu:

- a. Pertama, sebagai pengalaman masa kanak-kanak. Artinya dalam pendidikan keluarga anak memperoleh pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak selanjutnya. Pengalaman masa anak-anak ini dapat mempengaruhi perkembangan individu dalam hidupnya.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak.
- c. Menanamkan dasar pengertian bahwa dalam keluarga akan tertanam pula nilai-nilai moral melalui contoh-contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pengalaman dan penanaman moral sebenarnya berlangsung sejalan dengan fungsi.

Anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orangtua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena membuktikan orangtua rela berkorban demi keberhasilan anaknya. Tidak jarang ditemukan orangtua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orangtua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Perbedaan persepsi inilah yang terkadang membuat dilema dalam hubungan antara orangtua dan anak menjadi semakin lemah. Perhatian dan kasih sayang merupakan

kebutuhan mendasar bagi anak. Lingkungan rumah disamping berfungsi sebagai tempat berlindung, juga berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan bergaul, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mengaktualisasika diri, dan sebagai wahana untuk mengasuh anak hingga dewasa. Dengan kata lain, lingkungan keluarga memiliki andil besar dalam perkembangan psikologi anak.

Cara pendidikan anak dapat ditempuh pula dengan menimbulkan kesadaran berkeluarga, yaitu ia adalah salah satu anggota keluarga di dalam rumahnya (Ihsan, 2008 : 67). Kedekatan hubungan antara orangtua dengan anak tentu saja akan berpengaruh secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga, apabila orangtua memberikan perhatiannya kepada anak maka anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orangtua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak terjerumus ke hal-hal negatif dengan alasan orangtua kurang memberikan perhatian kepada anak. Dari fenomena ini, kita dapat melihat bahwa peran orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Orangtua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orangtua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Kedekatan antara orangtua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antar anggota keluarga perlu ditingkatkan untuk membangun keutuhan hubungan orangtua dan anak. Tanggung jawab orangtua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orangtua

dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Ketika orangtua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak. Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak, tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Tapi bukan suatu hal yang bijak jika pendidikan sepenuhnya diserahkan hanya pada pihak sekolah saja.

4. Efektivitas Belajar

Untuk meningkatkan Efektivitas belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama sekali dikenal oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenal lingkungan teman sebaya . Yang mana keadaan atau situasinya sangat jauh berbeda. Dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan bak seorang raja, dimanja, disayang dan sebagainya. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tentunya tidaklah seperti itu. Oleh karena itu dalam hal ini peran orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga orang tua dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak-anaknya.

Proses belajar dapat kita perinci didalam beberapa prinsip belajar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita akan dapat memiliki

arah dan pedoman yang jelas di dalam belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut maka akan lebih relatif dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar itu, kita akan menemukan metode belajar yang efektif. Menurut Thursan, (2006:2-8) menyatakan prinsip-prinsip belajar untuk menemukan metode belajar yang efektif adalah sebagai berikut:

a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu, dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajar itu. Siswa dapat mengetahui tujuan serta manfaat ilmu yang ia pelajari.

b. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu ada dua bagian, yaitu : faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, kemauan dan bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

5. Cara Meningkatkan Efektifitas Belajar

Menurut Karin Ireland ada 150 cara orangtua untuk membantu anak meningkatkan efektif belajar baik berupa motivasi ataupun finansial, 20 diantaranya adalah :

a. Perhatian

i. Menunjukkan pada anak cara menentukan prioritas.

Jika anak tidak belajar untuk menyusun prioritas, anak mungkin hanya akan melakukan apapun yang diberikan padanya tanpa memikirkan apakah itu tepat untuk dilakukan. Tanpa prioritas, anak mungkin akan tergoda untuk melakukan pekerjaan termudah lebih dulu supaya cepat selesai. Akibatnya anak mungkin melupakan pekerjaan yang perlu dikerjakan saat itu juga atau mungkin merasa tertekan dengan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan, padahal anak belum mulai mengerjakannya satu pun. Membantu anak untuk belajar membuat daftar pekerjaan yang harus dia lakukan berdasarkan urutan kepentingannya. Mengajari anak melihat renggang waktu dan memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas. Membantu anak menentukan tugas mana yang memerlukan banyak waktu dan perhatian, serta tugas mana yang dapat dilakukan dengan sedikit usaha (Ireland, 2000 : 24).

Membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan belajar yang baik.

Untuk dapat benar-benar menguasai materi, belajar harus menjadi lebih dari sekedar mengikuti arus saja. Meminta anak untuk membaca buku catatannya supaya tidak melupakan informasi penting. Memastikan anak membaca dan mengerti instruksinya sebelum memulai suatu pekerjaan. Meminta anak untuk melihat keseluruhan tugas

sebelum mulai mengerjakan soal pertama sehingga punya gambaran tentang pekerjaan yang akan dilakukan. Jika anak bosan dan pikirannya kembali berkelana amjurkan untuk istirahat terlebih dahulu. Misalnya, setelah mengerjakan 5 atau 10 soal, menganjurkan anak untuk istirahat atau sekedar makan snack (Ireland, 2000 : 25).

Membatasi kegiatan menonton televisi dan jangan meletakkan televisi di dalam kamar anak.

Percaya atau tidak, televisi dapat memunculkan sifat jelek pada anak, karena memperlihatkan kekerasan dan penderitaan. Banyak orang tua mungkin setuju bahwa menonton televisi adalah cara mudah untuk menghindari aktivitas lain. Membantu anak untuk menemukan aktivitas lain yang menyenangkan dan dapat membantu anak berlatih, berfikir dan berkreasi (Ireland, 2000 : 34).

Membantu anak untuk menjadi dirinya sendiri.

Orangtua membutuhkan keberanian untuk mendukung anaknya mengembangkan minat. Butuh keberanian untuk melihat anak mendedikasikan waktu, tenaga dan fisiknya. Untuk mendukung anak berfikir dan mengekspresikan dirinya bahkan ketika opini anda bertolak belakang dengan anak. Bersikap berani sangatlah penting bagi anak untuk berusaha keras, semakin banyak anak berlatih untuk membela apa yang dipercayainya dirumah, maka semakin pintar anak untuk membela apa yang menurutnya benar baik disekolah maupun di luar sekolah (Ireland, 2003 : 42).

Membantu anak memahami kegunaan pengetahuan yang ia pelajari.

Apa yang anak-anak pelajari di sekolah sekarang ini sungguh mencengangkan. Bahkan lebih mengejutkan lagi jika mengetahui bahwa anak tidak tahu bagaimana menggunakan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Banyak juga anak yang

lulus pelajaran matematika tanpa pernah mengerti bagaimana membandingkan harga ketika berbelanja, menghitung diskon, atau menghitung saldo buku cek. Mengikuti perkembangan hal-hal yang anak anda pelajari disekolah dan carilah cara agar anak juga berlatih dirumah (Ireland, 2003 : 85).

Memastikan anak anda makan sarapan yang sehat setiap pagi.

Sarapan yang baik itu perlu untuk membuat anak tetap terjaga disekolah. Apalagi pada hari-hari ujian. Jika anak bosan dengan menu yang disediakan cobalah untuk menghadirkan menu yang menarik, buatlah sarapan menjadi hal yang dinanti-nantikan oleh anak (Ireland, 2003 : 94).

Tetap ada komunikasi antara orangtua dengan guru.

Jangan tunggu sampai saat pembagian rapor atau pertemuan orang tua- guru untuk mengetahui prestasi dan tingkah laku anak di sekolah, karena ketika rapor anak menunjukkan peringatan ada masalah, mungkin sudah terlambat. Periksa pekerjaan sekolahnya setiap hari. Jika hasil ujiannya menunjukkan bahwa anak bermasalah, atau anak tidak pernah menunjukkan hasil ujian hendaknya orangtua segera berbicara dengan guru. Memberi tahu guru jika ada sesuatu yang terjadi di sekolah atau di rumah yang menekan jiwa anak. Jika orangtua tau anak dalam keadaan tertekan tapi tidak tahu alasannya, guru mungkin dapat membantu menemukan penyebabnya. Menjadikan guru sebagai mitra, serta membina hubungan yang membuat guru dan orangtua merasa nyaman untuk mengangkat telepon ketika ada informasi yang harus disampaikan (Ireland, 2003 : 148).

Mengajari anak untuk mendisiplinkan dirinya sendiri.

Cara terbaik untuk membantu anak belajar disiplin diri adalah dengan membiarkan anak bertanggung jawab di setiap bidang dalam hidupnya. Sebagai contoh jika anak dibangunkan setiap pagi sebelum akhirnya anak bangun dari tempat tidur, anak akan selalu mengandalkan orangtua daripada dirinya sendiri. Berilah jam weker, dan letakkan jam weker tersebut di sisi kamar sehingga anak harus bangun dan mematikan deringnya. Sangat penting bagi anak untuk belajar bahwa setiap tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan memiliki akibat tersendiri. Anak akan belajar lebih baik dengan menghadapi konsekuensi. Tujuan dari konsekuensi adalah untuk belajar dan bukan sebagai hukuman (Ireland, 2003 : 164).

Disiplin diri menjadi kata kunci kemajuan dan kesuksesan serta kebesaran orang-orang besar yang pernah hidup dalam sejarah. Seorang pemimpin, atau siapa saja bisa mencapai kesejatian di bidangnya masing-masing karena pernah mempraktikkan disiplin diri. Jadi jika anda ingin sukses. maka langkah awal yang anda harus lakukan adalah dengan mendisiplin kan dirikita. Dan menjadi pribadi disiplin adalah sebuah langkah awal kita dalam menggapai mimpi atau sukses.

Meminta anak untuk mencari bantuan dalam hal pekerjaan sekolah sedini mungkin untuk mengejar ketinggalan.

Terkadang anak merasa malu jika tidak mengerti sesuatu yang di mengerti oleh semua temen-temen sekelasnya. Anak mungkin tidak nyaman mengajukan pertanyaan di kelas, sekali tertinggal, anak akan merasa terbebani dan berhenti mencoba. Ada 3 cara untuk mengatasi hal ini. Pertama binalah hubungan dengan guru. Menanyakan jadwal ujian pada guru sehingga orang tua tahu kapan hasilnya akan di kembalikan. Kedua membuat peraturan bagi anak untuk menunjukkan hasil pekerjaannya, apapun hasilnya, baik atau buruk. Ini akan membantu orangtua mendeteksi adanya masalah berkaitan

dengan kemampuan anak sedini mungkin. Ketiga, menghindari sikap curiga ketika anak membawa pulang hasil yang jelek. Setiap orang pernah membuat kesalahan. Anak di sekolah untuk belajar, bukan untuk membuktikan bahwa dia sempurna. Tetap fokus pada kegiatan belajar daripada kesempurnaan. Berusaha untuk memperhalus egonya dan melakukan pendekatan untuk mengatasi materi yang tidak di mengerti oleh anak dengan belajar bersama (Ireland, 2003 : 170).

Berpartisipasi sesingkat mungkin pada saat anak belajar, paling lama 15 atau 20 menit.

Anak-anak tidak selalu suka untuk mengakui bahwa orangtuanya mengetahui hal yang mereka sendiri tidak tahu. Mereka tidak selalu percaya bahwa orangtuanya dapat menjelaskan hal yang mereka tidak mengerti. Akan lebih membantu jika orangtua membatasi partisipasinya. Anak-anak punya waktu memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan orang dewasa. Menemukan cara untuk membuat sesi belajar positif. Mendemonstrasikan materi tersebut dalam bentuk indera sensorik utamanya (visual, auditori, atau kinestetik). Mendukung anak saat berhasil memahami dan jangan membuat anak merasa malas atau bodoh ketika dia tidak mengerti (Ireland, 2003 : 174).

Membantu anak untuk memiliki motivasi sendiri.

Terkadang alasan mengapa anak tidak memiliki motivasi sendiri adalah karena mereka tidak mau melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Disamping itu mereka tidak tahu bagaimana caranya atau tidak tahu dari mana harus memulai. Bantulah anak menemukan visi, misi, dan tujuan akhirnya dan apa yang akan di dapatnya. Menghindari keinginan untuk menjadi pelatih, tapi jadilah cheerleader bagi anak.

Mendukung anak untuk sukses sebagian besar dengan usahanya sendiri. Meminta dia untuk terus berusaha dan mencoba cara baru untuk sukses dengan tantangan yang lebih sulit. Jangan buat suatu hal menjadi terlalu mudah tapi pujilah apa yang dicapainya. Suatu penelitian terhadap 606 siswa kelas 7 dan 8 di Rochester, New York, menunjukkan bahwa semakin dekat dengan orangtua dan guru, anak akan semakin termotivasi untuk sukses di sekolah. (Ireland, 2003 :220).

b. Motivasi

Mendorong anak untuk gemar membaca.

Orang yang tidak gemar membaca, akan sukar mencapai kesuksesan. Menumbuhkan kepercayaan diri dan membantu anak menyenangi bacaan adalah tujuan utama. Pergi ke perpustakaan bersama anak dan membuat aktivitas itu menjadi suatu kebiasaan. Menjadikan saat itu menjadi saat yang menyenangkan dan membiarkan anak memilih beberapa buku (Ireland, 2003 :12). Mendorong anak untuk gemar membaca juga bisa ditingkatkan dengan berlangganan koran atau majalah.

Membantu anak untuk memahami apa yang dia baca

Manusia memahami dan menyimpan informasi dengan 3 cara yaitu visual, auditori dan kinestetik. Kita semua menggunakan ketiga daya sensorik tersebut dengan berbagai macam cara, tapi hanya ada satu daya sensorik saja yang cenderung dominan. Jadi, orang visual akan mengingat lebih baik dengan melihat materi, orang auditori akan belajar lebih baik dengan mendengar sesuatu dan orang kinestetik akan belajar lebih baik dengan melakukan sesuatu. Jika daya sensorik auditorinya dominan, anak akan menangkap perintah verbal dengan baik. Jika kinestetik, anak mungkin akan kesulitan

untuk tetap berdiri diam ketika diajak berbicara, anak tidak akan berkonsentrasi karena dia lebih suka untuk melakukan sesuatu (Ireland, 2003 : 14).

Mengajak anak berdiskusi tentang berbagai kejadian dan pujilah pendapatnya, bahkan ketika anda tidak setuju

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih atau kelompok dalam proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas. Bersedia untuk berbicara mengenai topik apa pun dengan tenang dan mendengarkan opininya dengan baik, bahkan ketika orangtua tidak setuju. Daripada meyakinkan anak dengan pendapat orang tua, membantu anak untuk meyakinkan pendapatnya pada anda. Memperkenalkan anak pada situasi setuju dan tidak setuju (Ireland, 2003 :40)

Menumbuhkan rasa ingin tahu anak

Keingintahuan adalah unsur penting yang mendukung kesuksesan. Keingintahuanlah yang mendorong anak berfikir sedikit lebih keras dan untuk melakukan lebih, cobalah memberi anak hadiah buku mengenai topik yang ingin diketahui (Ireland, 2000 : 18).

Mengutamakan pekerjaan sekolah anak

Memastikan adanya waktu dan tempat untuk anak melakukan pekerjaan rumah. Menjadikan pekerjaan rumah sebagai prioritas. Mengerjakan pekerjaan rumah juga mengajarkan anak untuk mengikuti instruksi dan mengajarkan disiplin. Mencoba mencari waktu yang bisa membuat anak konsisten, seperti se usai sekolah, setelah makan malam dan sebagainya. Membantu anak mencari tempat belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan. Ada anak yang dapat belajar lebih baik di tempat yang sepi dan ada juga yang

dapat belajar lebih baik jika ditemani musik. Orang tua dapat mencari tahu yang mana yang lebih baik dengan melihat kualitas pekerjaan anak dan seberapa baik anak dapat berkonsentrasi di setiap lingkungan (Ireland, 2003 : 168).

c. Dukungan finansial

Jika punya sebuah komputer, sebaiknya menyediakan perangkat lunak (software) yang mendidik dan menyenangkan

Anak akan menjadi orang dewasa di dunia dengan teknologi yang berbeda dari dunia saat orang tua seumur anaknya. Pengetahuan tentang cara menggunakan komputer dan berbagai macam program dapat membantu kesuksesannya. Banyak perangkat lunak yang membantu anak belajar dan merasa nyaman dengan computer. Perangkat lunak yang dirancang dengan baik akan memunculkan rasa ingin tahu dan membawa kemajuan yang menggembirakan. Perangkat lunak itu tidak hanya bersifat menghibur, tapi juga mendidik. Ketika anak merasa nyaman dengan komputer, mintalah anak untuk menjelaskan pada orangtua bagaimana komputer itu bekerja, meskipun awalnya orangtua yang mengajari, tapi lihat saja, nantinya anak yang akan senang hati mengajari orangtua (Ireland, 2003 : 117).

Menyediakan tempat khusus dan tenang untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Meletakkan semua yang anak butuhkan di tempat yang mudah terjangkau.

Biasanya anak akan sangat sulit untuk berkonsentrasi ketika ada suara radio, televisi, atau orang berbicara. Anak juga akan sulit berkonsentrasi jika dia harus selalu mencari barang yang dibutuhkan untuk pekerjaannya. Mencari ruangan sepi untuk tempat belajar selama beberapa jam sehari. Jika memungkinkan, biarkan anak dapat memilih

tempat belajarnya sendiri. Anak biasanya merasa lebih senang untuk mengerjakan pekerjaan rumah ketika merasa punya andil dalam proyek tersebut (Ireland, 2003 : 147).

Mencari tutor jika anak membutuhkan bantuan yang tidak dapat disediakan orangtua

Tutor sebaya dapat berhasil, jika tutor itu dapat menjelaskan bagaimana menyelesaikan pekerjaan. Yang penting tutor sebaya itu bersedia mengajar dan anak tidak merasa malu. Jika anak malu dengan tutornya, maka orang tua hendaknya mencari tutor yang lebih tua, karena anak mungkin tidak akan malu meminta bantuan pada orang yang lebih tua. Ada pula beberapa perusahaan nasional yang menawarkan jasa tutor, meskipun bayaran mereka relative lebih besar dari tutor privat, tetapi mereka punya data (Ireland, 2003 : 172).

Menyediakan bahan referensi dirumah sehingga ketika orang tua berkata “ cobalah cari sendiri jawabanya”, anak dapat melakukannya

Ensiklopedia dan buku referensi seperti buku dunia dan infopedia tersedia dalam bentuk disket dan memiliki situs internet yang menyediakan sumber pengetahuan. Jika tidak ada komputer dirumah, buatlah daftar bahan referensi yang tersedia dalam bentuk buku. Menanyakan pada guru apa yang beliau rekomendasikan untuk membantu anak (Ireland, 2003 : 214).

B. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 68) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah ada

pengaruh kontribusi orangtua terhadap tingkat efektifitas belajar siswa SMA Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2010/2011.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	X 1	27
2.	X 2	26
3.	X 3	26
4.	X 4	26
5.	X 5	26
6.	XI A 1	25
7.	XI A 2	24
8.	XI A 3	25
9.	XI S 1	21
10.	XI S 2	21
11.	XI S 3	21
12.	XII A 1	15
13.	XII A 2	16
14.	XII S 1	25
15.	XII S 2	26
	Jumlah	350

Sumber : Buku Induk Siswa SMA N 1 Kertek, 2010

B. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Mengenai ukuran sampel, apabila subyek peneliti kurang dari seratus, lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau dapat juga lebih (Arikunto, 2006: 134).

Untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik proporsional random sampling. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel. (Arikunto, 2006: 134).

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel siswa(20%)	Sampel orangtua
1.	X 1	27	5	5
2.	X 2	26	5	5
3.	X 3	26	5	5
4.	X 4	26	5	5
5.	X 5	26	5	5
6.	XI A 1	25	5	5
7.	XI A 2	24	5	5
8.	XI A 3	25	5	5
9.	XI S 1	21	4	4
10.	XI S 2	21	4	4
11.	XI S 3	21	4	4
12.	XII A I	15	3	3
13.	XII A 2	16	3	3
14.	XII S 1	25	5	5
15.	XII S 2	26	5	5
	Jumlah	350	68 Responden	68 Responden

Sumber : Data Primer, 2010

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 : 118). Variabel dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variable terikat). Untuk mempertegas konsep variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah yang ada pada judul ini perlu diberi pembatasan sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah kontribusi orang tua.

Sub variable kontribusi orangtua adalah :

a. Perhatian

Indikator :

- 1) Menunjukkan pada anak cara menentukan prioritas
- 2) Membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan belajar yang baik
- 3) Membatasi kegiatan menonton televisi dan jangan meletakkan televisi di dalam kamar anak
- 4) Membantu anak untuk menjadi dirinya sendiri
- 5) Membantu anak untuk memahami apa yang ia baca
- 6) Memastikan anak anda makan sarapan yang setiap pagi
- 7) Tetap ada komunikasi antara orang tua dan guru
- 8) Mengajari anak untuk mendisiplinkan dirinya sendiri

- 9) Meminta anak untuk mencari bantuan dalam hal pekerjaan sekolah sedini mungkin untuk mengejar ketinggalan
- 10) Berpartisipasi sesingkat mungkin pada saat anak belajar, paling lama 15 atau 20 menit
- 11) Membantu anak untuk memiliki motivasi sendiri.

b. Motivasi

Indikator

- 1) Mendorong anak untuk gemar membaca
- 2) Menumbuhkan rasa ingin tau
- 3) Mengajak anak berdiskusi tentang berbagai kejadian
- 4) Membantu anak memahami kegunaan pengetahuan yang ia pelajari
- 5) Mengutamakan pekerjaan sekolah

c. Dukungan finansial

Indikator :

- 1) Jika punya sebuah komputer, sebaiknya menyediakan perangkat lunak atau *softwarer* yang mendidik dan menyenangkan
- 2) Menyediakan tempat khusus dan tenang untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Meletakkan semua yang anak butuhkan di tempat yang mudah terjangkau
- 3) Mencari tutor jika nanak membutuhkan bantuan yang tidak dapat disediakan orang tua
- 4) Menyediakan bahan referensi di rumah

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah efektivitas belajar siswa SMA N 1 Kertek Kabupaten Wonosobo.

Sub variabel efektivitas belajar siswa adalah :

a. Perhatian

Indikator :

- 1) Memanfaatkan arahan orangtua dalam menentukan prioritas
- 2) Memanfaatkan bimbingan orangtua dalam mengembangkan kemampuan belajar yang baik
- 3) Memanfaatkan batasan menonton televisi untuk kegiatan belajar
- 4) Memanfaatkan bantuan orangtua untuk menjadi dirinya sendiri
- 5) Memanfaatkan bantuan orangtua untuk memahami apa yang telah dibaca
- 6) Memanfaatkan sarapan pagi setiap hari
- 7) Memanfaatkan komunikasi antara orang tua dan guru
- 8) Memanfaatkan arahan orangtua untuk mendisiplinkan dirinya sendiri
- 9) Memanfaatkan waktu untuk mengejar ketinggalan materi
- 10) Memanfaatkan waktu ketika orangtua berpartisipasi saat belajar
- 11) Memanfaatkan motivasi yang diberikan orangtua

b. Motivasi

Indikator

- 1) Memanfaatkan dorongan membaca dari orangtua
- 2) Memanfaatkan rasa ingin tau yang ditumbuhkan orangtua

- 3) Memanfaatkan diskusi dengan orangtua
- 4) Memanfaatkan bantuan orangtua untuk memahami kegunaan pengetahuan yang telah dipelajari
- 5) Memanfaatkan waktu untuk mengutamakan pekerjaan sekolah

c. Dukungan finansial

Indikator :

- 1) Memanfaatkan fasilitas komputer yang disediakan orangtua.
- 2) Memanfaatkan tempat yang disediakan khusus untuk belajar
- 3) Memanfaatkan tutor yang disediakan orang tua
- 4) Memanfaatkan bahan referensi yang diberikan orangtua

D. Jenis data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah Data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya (Subagyo, 2006 : 87).

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kontribusi yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang diperoleh dari responden orangtua serta data efektivitas belajar anak yang diperoleh dari anak.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan (Subagyo, 2006 : 88). Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah data presensi siswa, tata tertib anak, kenakalan-kenakalan siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai penelitian lebih lanjut. Dengan metode dokumentasi diperoleh daftar nama seluruh siswa SMA N I Kertek. Data ini diperlukan untuk mengetahui jumlah seluruh siswa, kondisi awal populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Data ini yang kemudian dijadikan patokan untuk menentukan populasi dan sampel.

b. Angket

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode angket. Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah ke pada khusus untuk diberikan pada responden (Subagyo, 2006 : 55).

Berdasarkan pendapat diatas maka yang disebut angket merupakan daftar suatu pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal yang harus dijawab dan dikerjakan sebagai laporan tentang keadaan pribadinya. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup, angket ini digunakan untuk mendapatkan jawaban tentang kontribusi orang tua yang mereka dapatkan baik berupa motivasi ataupun financial. Angket ini diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Kertek dan kepada orangtua atau wali dari siswa yang menjadi sampel.

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diujicobakan oleh peneliti kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Instrumen penelitian yang reabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada responden (Sugiyono, 2007: 354). Tahap Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,2006:168). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi instrumen

X = tes 1

$Y = \text{tes 2}$

(Sugiyono,2007: 354)

Hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka alat ukur dikatakan valid (Arikunto, 2006 : 75). Berdasarkan hasil uji coba tentang validitas instrumen penelitian terhadap sebagian populasi, hasil dinyatakan valid karena untuk instrumen angket orangtua diperoleh hasil yaitu $0,9059 > 0,361$ (lampiran 9) dan untuk instrumen angket siswa diperoleh hasil yaitu $0,9241 > 0,361$ (lampiran 10).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto,2006:178).

Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

r_{xy} = Koefisien korelasi instrument

Hasil r_{11} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka alat ukur dikatakan reliabel (Arikunto, 2006 : 112). Berdasarkan hasil uji coba tentang reliabilitas instrumen penelitian terhadap sebagian populasi dinyatakan reabilitas karena untuk instrumen untuk orangtua diperoleh hasil $0,951$ (lampiran 9) dan instrumen untuk siswa diperoleh hasil $0,961$ (lampiran 10).

2. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dengan menggunakan analisis korelasi dan hasilnya dapat menggambarkan seberapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

3. Untuk menjawab permasalahan pertama tentang bagaimana kontribusi yang diberikan orangtua terhadap belajar anak dirumah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase untuk mendeskripsikan kontribusi yang diberikan orangtua terhadap belajar anak di rumah dan untuk mendeskripsikan efektivitas anak dalam memanfaatkannya. Data hasil observasi dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif, maka setiap indikator diungkap dalam skor untuk selanjutnya dideskripsikan. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut :

1) Kontribusi orangtua

a) Tahap skoring

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Caranya yaitu dengan memberikan skor kepada jawaban responden. Kriteria pemberian skor yaitu:

Untuk kriteria sangat tinggi (ST) diberi skor 4

Untuk kriteria tinggi (T) diberi skor 3

Untuk kriteria rendah (R) diberi skor 2

Untuk kriteria sangat rendah (SR) diberi skor 1

b) Menentukan Parameter

Menentukan kriteria parameter dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

$$(1) \text{ Skor maksimal} = \text{Skor maksimal} \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 4 \times 20 \times 68 = 5440$$

$$(2) \text{ Skor minimal} = \text{Skor minimal} \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 1 \times 20 \times 68 = 1360$$

$$(3) \text{ Rentang skor} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 5440 - 1360 = 4080$$

(4) Menentukan kriteria

Kriteria dibagi menjadi 4 yaitu: sangat tinggi (4), tinggi (3), rendah (2), dan sangat rendah (1).

$$(5) \text{ Interval kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{4080}{4} = 1020$$

(6) Menyusun parameter kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

Tabel 3. Parameter kontribusi orangtua

No	Skor	Kriteria
1	4423-5443	Sangat tinggi
2	3402-4422	Tinggi
3	2381-3401	Rendah
4	1360-2380	Sangat rendah

Sumber : Data Primer, 2010

(7) Menyusun tabel frekuensi kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

Tabel frekuensi disusun untuk mempermudah dalam menghitung jumlah frekuensi berdasarkan indikator dan kriteria yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 4. Frekuensi kontribusi orangtua

No	Skor	Kriteria	f	(%)*
1	4423 – 5443	Sangat tinggi		
2	3402 – 4422	Tinggi		
3	2381 – 3401	Rendah		
4	1360 – 2380	Sangat rendah		

Sumber : Data Primer, 2010

Untuk mengetahui analisis frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Jumlah frekuensi masing-masing kriteria

Σf : Jumlah seluruh frekuensi (Ali, 1984 : 184)

(8) Deskripsi

Data yang ditabulasikan, kemudian dideskripsikan untuk menjawab permasalahan pertama berdasarkan mean yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

2) Efektivitas belajar siswa

a) Tahap skoring

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Caranya yaitu dengan memberikan skor kepada jawaban responden. Kriteria pemberian skor yaitu:

Untuk kriteria sangat tinggi (ST) diberi skor 4

Untuk kriteria tinggi (T) diberi skor 3

Untuk kriteria rendah (R) diberi skor 2

Untuk kriteria sangat rendah (SR) diberi skor 1

b) Menentukan Parameter

Menentukan kriteria parameter dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

(1) Skor maksimal = Skor maksimal x jumlah item soal x jumlah responden

$$= 4 \times 20 \times 68 = 5440$$

(2) Skor minimal = Skor minimal x jumlah item soal x jumlah responden

$$= 1 \times 20 \times 68 = 1360$$

(3) Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 5440 - 1360 = 4080$$

(4) Menentukan kriteria

Kriteria dibagi menjadi 4 yaitu: sangat tinggi (4), tinggi (3), rendah (2), dan sangat rendah (1).

(5) Interval kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{4080}{4} = 1020$

(6) Menyusun parameter kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

Tabel 5. Parameter efektivitas belajar siswa

No	Skor	Kriteria
1	4423-5443	Sangat tinggi
2	3402-4422	Tinggi
3	2381-3401	Rendah
4	1360-2380	Sangat rendah

Sumber : Data Primer, 2010

(7) Menyusun tabel frekuensi kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

Tabel frekuensi disusun untuk mempermudah dalam menghitung jumlah frekuensi berdasarkan indikator dan kriteria yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 6. Frekuensi efektivitas belajar siswa

No	Skor	Kriteria	<i>f</i>	(%)*
1	4423 – 5443	Sangat tinggi		
2	3402 – 4422	Tinggi		
3	2381 – 3401	Rendah		
4	1360 – 2380	Sangat rendah		

Sumber : Data primer, 2010

Untuk mengetahui analisis frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Jumlah frekuensi masing-masing kriteria

Σf : Jumlah seluruh frekuensi (Ali, 1984 : 184)

(8) Deskripsi

Data yang ditabulasikan, kemudian dideskripsikan untuk menjawab permasalahan pertama berdasarkan mean yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

4. Untuk menjawab permasalahan kedua tentang berapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap tingkat efektifitas belajar siswa.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dan uji F, dan hasilnya dapat mengetahui berapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap tingkat efektifitas belajar siswa.

Sebelum menjawab permasalahan kedua, data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas data.

1) Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005:273)

Keterangan:

k = banyaknya kelas interval

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

χ^2 = nilai Chi Kuadrat

2) Analisis korelasi

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi dan hasilnya dapat menggambarkan seberapa besar pengaruh kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara kontribusi yang diberikan orangtua dengan efektivitas belajar siswa

X : Kontribusi orangtua

Y : Efektivitas belajar siswa (Arikunto, 2006 : 274)

Untuk analisis uji hipotesisnya menggunakan uji F dengan taraf signifikan 5 %. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : ada pengaruh antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa. Apabila uji $F_{hit} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5 \%$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini memaparkan mulai dari tahap awal penelitian sampai dengan hasil pengujian tahap akhir penelitian di SMA Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo.

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian berada di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Secara administrasi SMA Negeri 1 Kertek berada pada letak astronomis $7^{\circ}22'57''\text{LS} - 109^{\circ}57'04''\text{BT}$ dengan batas wilayah :

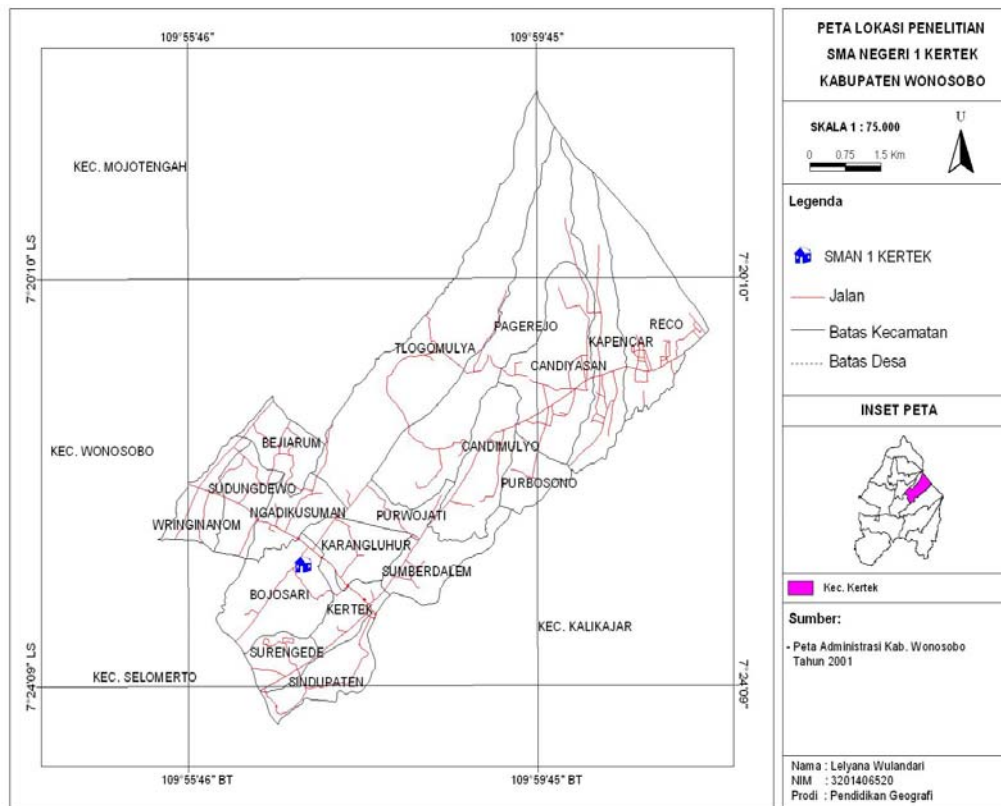
Sebelah Utara : Pemukiman penduduk

Sebelah Timur : Kebun dan pemukiman penduduk

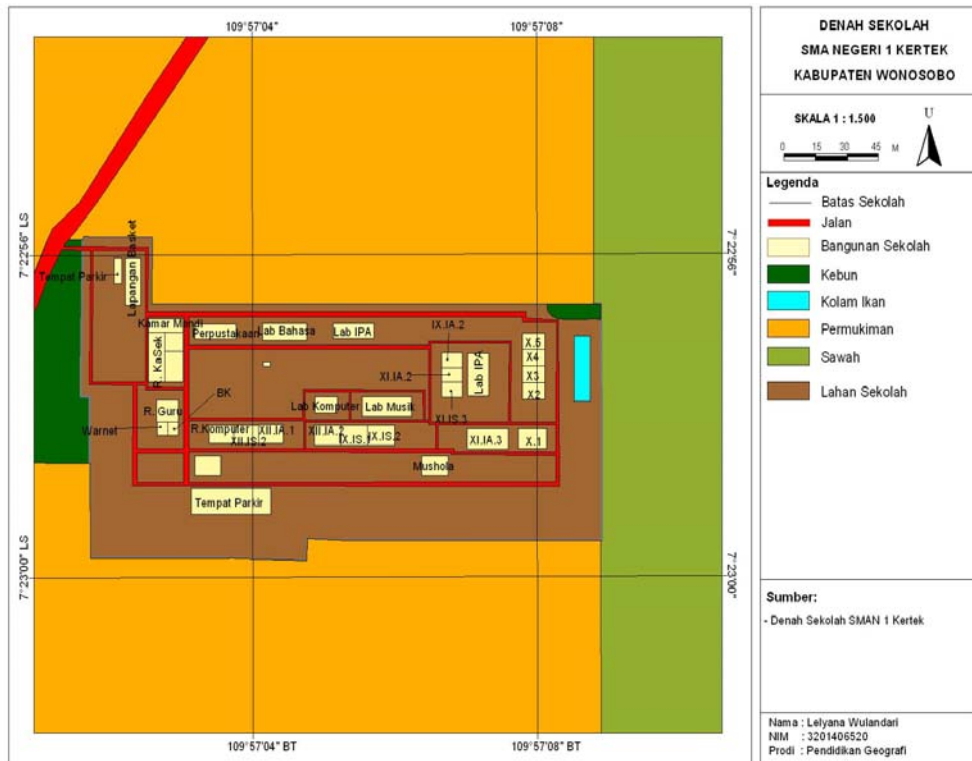
Sebelah Selatan : Pemukiman

Sebelah Barat : Sawah

Lebih jelasnya untuk mendapatkan gambaran visual/ keruangan lokasi wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1 halaman 42. Sedangkan sebaran fisik keruangan SMA N 1 Kertek dapat dilihat pada gambar 2 halaman 43.



SMA N 1 Kertek Gambar 1. Peta lokasi penelitian



Gambar 1. Peta lokasi penelitian SMA N 1 Kertek

Kondisi Sekolah

1) Luas lahan

Luas tanah pada SMA Negeri 1 Kertek adalah 2,146 ha.

2) Jumlah Kelas

Jumlah kelas yang ada pada SMA Negeri 1 Kertek adalah 15 kelas dengan sebagai berikut rincian kelas X 1 sampai dengan X 5, kelas XI 1 sampai dengan kelas XI 6, dan kelas XII 1 sampai dengan XII 4.

3) Sarana prasarana

SMA Negeri 1 Kertek memiliki sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran yaitu: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang bimbingan Konseling, Perpustakaan, Laboratorium bahasa dan multimedia, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Ruang Kurikulum, Warnet, Mushola, Ruang Kelas, Lapangan Olahraga, Gudang, Warnet, Tempat Parkir, Kamar Mandi.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kertek sudah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Kontribusi orangtua untuk menunjang belajar anak dirumah

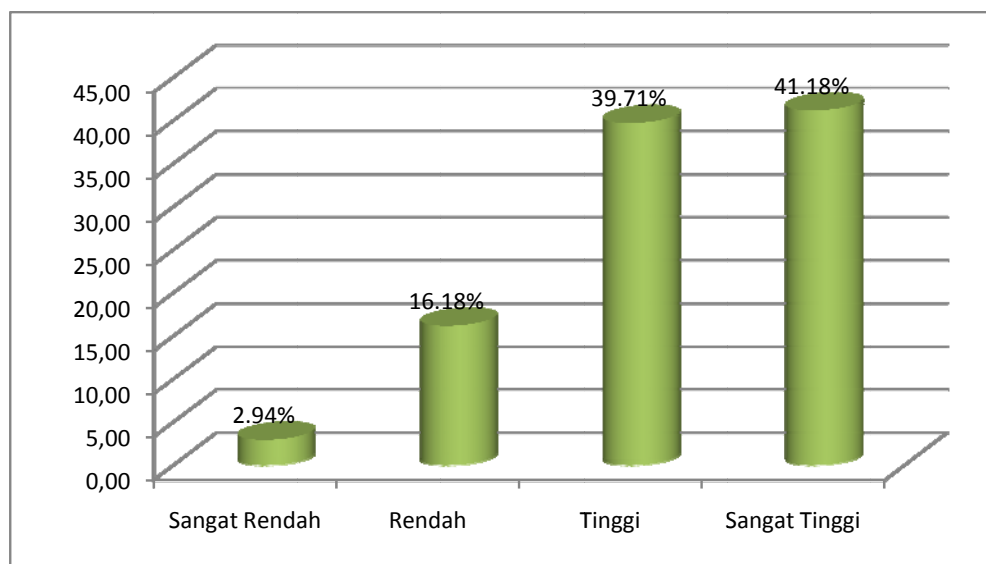
Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi orangtua untuk menunjang belajar anak di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi frekuensi kontribusi orangtua untuk menunjang belajar anak di rumah

No	Skor	Kriteria	<i>f</i>	(%)*
1	4423 – 5443	Sangat tinggi	28	41,18
2	3402 – 4422	Tinggi	27	39,71
3	2381 – 3401	Rendah	11	16,18
4	1360 – 2380	Sangat rendah	2	2,94
	Jumlah		68	100
	Mean		4107	

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian, 2010

Dilihat dari meannya dapat disimpulkan bahwa kontribusi orangtua untuk menunjang belajar anak dirumah berada pada kriteria tinggi. Selain itu juga dapat diketahui melalui gambar berikut.



Gambar 3. Diagram kontribusi orangtua

Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa dalam hal pemberian kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar anak di rumah adalah 2,94% termasuk dalam kriteria sangat rendah, 16,18% termasuk dalam kriteria rendah, 39,71% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 41,18 termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Dilihat dari rata-rata, orangtua sudah memberikan kontribusi untuk menunjang belajar anak di rumah baik berupa perhatian, motivasi, maupun finansial semaksimal mungkin. Namun demikian masih ada sebagian kecil orangtua yang belum memberikan ketiga kontribusi tersebut dengan maksimal.

3. Efektivitas belajar siswa

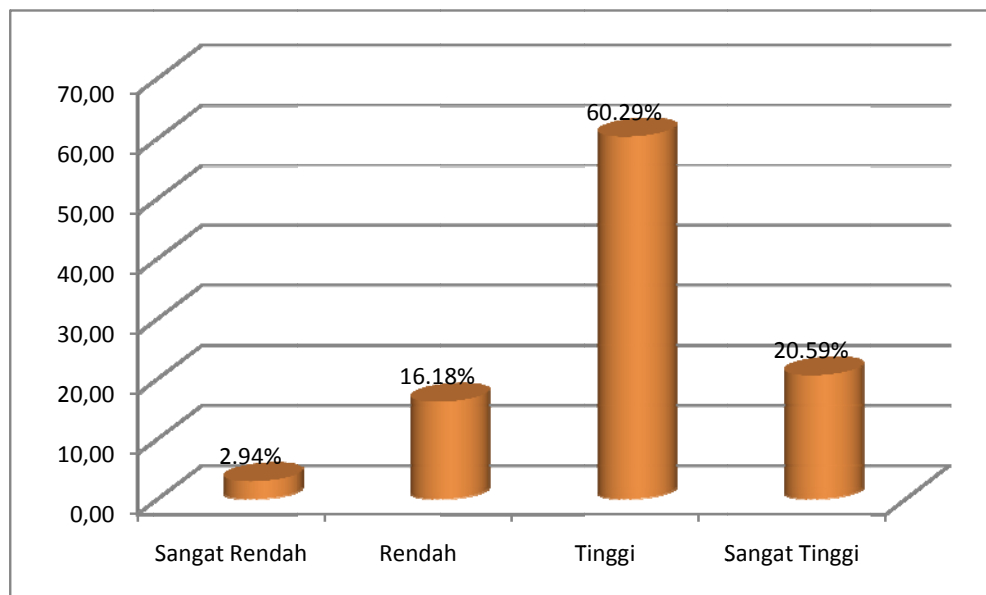
Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi frekuensi efektivitas belajar siswa

No	Skor	Kriteria	<i>F</i>	(%)*
1	4423 – 5443	Sangat tinggi	14	20,59
2	3402 – 4422	Tinggi	41	60,29
3	2381 – 3401	Rendah	11	16,18
4	1360 – 2380	Sangat rendah	2	2,94
	Jumlah		68	100
	Mean		3897	

Sumber: Hasil Analisi Data Penelitian, 2010

Dilihat dari meannya dapat disimpulkan efektivitas belajar siswa berada pada kriteria tinggi dengan mean sebesar 57. Efektivitas belajar siwa juga dapat diketahui melalui gambar berikut.



Gambar 4. Diagram efektivitas belajar siswa

Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa 2,94% siswa dalam kriteria sangat rendah, 16,18% siswa dalam kriteria rendah, 60,29% siswa dalam kriteria tinggi, dan 20,59 siswa dalam kriteria sangat tinggi.

Dilihat dari rata-rata, siswa belum maksimal memanfaatkan kontribusi yang diberikan oleh orangtua untuk menunjang belajar dirumah baik berupa perhatian, motivasi, maupun finansial. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak memanfaatkan sama sekali kontribusi yang diberikan orangtua baik perhatian, motivasi, maupun finansial tersebut.

4. Pengaruh kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa

Sebelum melakukan analisis maka data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas data. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa menggunakan analisis korelasi product moment, maka hasilnya dapat menggambarkan seberapa besar pengaruh kontribusi orangtua (X) terhadap efektivitas belajar belajar siswa (Y).

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data kontribusi orangtua (X) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Uji normalitas angket orangtua

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	(Oi-Ei) ²
							Ei
21.00 - 29.00	20.50	-3.20	0.4993	0.0058	0.397	1	0.917
30.00 - 38.00	29.50	-2.48	0.4935	0.0320	2.178	1	0.637
39.00 - 47.00	38.50	-1.77	0.4614	0.1076	7.316	9	0.388
48.00 - 56.00	47.50	-1.05	0.3538	0.2213	15.049	12	0.618
57.00 - 65.00	56.50	-0.34	0.1325	0.2791	18.976	17	0.206
66.00 - 74.00	65.50	0.38	0.1465	0.2157	14.669	20	1.937
75.00 - 83.00	74.50	1.09	0.3622	0.1022	6.951	8	0.158
	83.50	1.80	0.4645			68	

χ^2	=	4.861
----------	---	-------

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2010

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa data tersebut normal dengan $\alpha = 5\%$, jika $x_{hit} < x_{tabel}$, pada perhitungan tersebut $4,861 < 9,49$ (lihat lampiran 14) sehingga data tersebut mempunyai distribusi normal.

Tabel 10. Uji normalitas angket siswa

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	(Oi-Ei) ²		
							Ei		
22.00 - 30.00	21.50	-3.56	0.4998	0.0034	0.230	1	2.576		
31.00 - 39.00	30.50	-2.69	0.4964	0.0309	2.104	3	0.382		
40.00 - 48.00	39.50	-1.82	0.4655	0.1375	9.351	5	2.024		
49.00 - 57.00	48.50	-0.95	0.3280	0.2984	20.294	21	0.025		
58.00 - 66.00	57.50	-0.07	0.0295	0.3171	21.563	25	0.548		
67.00 - 75.00	66.50	0.80	0.2876	0.1650	11.219	10	0.132		
76.00 - 84.00	75.50	1.67	0.4526	0.0419	2.852	3	0.008		
	84.50	2.54	0.4945			68			
						χ^2	=	5.694	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2010

Pada table 9 menunjukkan bahwa data tersebut normal dengan $\alpha = 5\%$, jika $x_{hit} < x_{tabel}$, pada perhitungan tersebut $5,694 < 9,49$ (lihat lampiran15) sehingga data tersebut mempunyai distribusi normal.

b. Pengaruh kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa

Pengaruh kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi product moment yaitu berdasarkan data kontribusi orangtua (X) dan efektivitas belajar siswa (Y) maka dapat diketahui besarnya pengaruh antara X dan Y adalah 0,5276 (lihat lampiran 17). Berdasarkan teknik analisis data dengan r_{xy} sebesar 0,5276 berarti terdapat hubungan yang kuat antara X dan Y.

Hipotesis diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $25,46 > 3,986$ (lihat lampiran 17) pada taraf kepercayaan 95%. Adapun untuk besarnya pengaruh kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa 27,84% (lihat lampiran 17). Hal ini berarti efektivitas belajar siswa dipengaruhi oleh 27,84% dari kontribusi orangtua, dan selebihnya yaitu 72,16% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa

Kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Kertek termasuk dalam kriteria tinggi. Walaupun sebagian besar orangtua bermata pencaharian wiraswata dan petani, dengan pendapatan yang tidak begitu besar, namun mereka tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kontribusi baik perhatian, motivasi, maupun finansial untuk menunjang belajar anak dirumah.

Adapun kontribusi yang sudah diberikan orangtua yaitu dengan mendorong anak untuk gemar membaca dengan mengajak ke perpustakaan atau menyediakan buku bacaan dirumah saat akan menghadapi ulangan harian atau ujian, sebagian orangtua juga sudah berlangganan koran atau majalah untuk mendorong anak gemar membaca. Orangtua membantu untuk memahami apa yang anak baca dengan mengulas isi dari buku yang sudah anak baca, saat menjumpai anak sedang membaca, saat anak bertanya atau dengan berdiskusi pada waktu luang. Orangtua menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada anak dengan memberikan sebuah buku mengenai topik yang ingin ia ketahui, saat anak bertanya atau saat anak meminta dibelikan sebuah buku. Orangtua memprioritaskan belajar kepada anak saat sedang menghadapi ujian, agar anak bisa belajar dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal. Orangtua membimbing untuk mengembangkan kemampuan belajar yang baik dengan berbagai cara misalnya dengan menganjurkan untuk beristirahat sebentar setelah 1 jam belajar serta memberikan support kepada anak saat akan menghadapi ujian. Orangtua membatasi kegiatan anak menonton televisi untuk kegiatan belajar saat menjelang ujian, agar anak dapat belajar dengan maksimal. Orangtua mengajari anak untuk belajar berdiskusi tentang berbagai kejadian misalnya terjadinya bencana, suatu masalah, atau jika anak bertanya terlebih dahulu mengenai suatu hal. Orangtua membantu anak dalam belajarnya untuk bisa menjadi dirinya sendiri, misalnya dengan meyakinkan kemampuan anak untuk tidak mencontek saat menghadapi ujian dan yakin pada jawaban diri sendiri. Orangtua membantu anak memahami tentang kegunaan pengetahuan yang ia pelajari disekolah jika anak bertanya

terlebih dahulu. Orangtua memastikan anak melakukan sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah saat sedang tidak sibuk. Meskipun orangtua tidak menyediakan komputer di rumah tapi memberi fasilitas kepada anak untuk pergi ke rental, misalnya dengan menyediakan sepeda motor atau memberikan uang untuk ke rental. Orangtua menyediakan ruang khusus untuk belajar tetapi untuk digunakan bersama dengan saudara yang lain. Selalu ada komunikasi antara orangtua dengan guru seperti saat pertemuan wali di sekolah tapi jika sesekali orangtua sibuk maka ada yang mewakilkan. Orangtua mengajari anak untuk mendisiplinkan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari saat anak sudah menunjukkan sikap yang tidak baik, seperti jika anak mulai bangun siang sehingga terlambat ke sekolah. Orangtua mengutamakan pekerjaan sekolah anak sebagai prioritas utama saat akan menghadapi ujian agar belajar anak tidak terganggu dengan kegiatan yang lain. Saat akan menjelang ujian atau saat anak tidak masuk sekolah karena sakit atau ijin karena suatu hal, maka orangtua mengarahkan anak mencari bantuan untuk mengejar ketinggalan materi di sekolah kepada teman. Orangtua menyediakan bimbingan belajar dengan mencari guru les atau tutor untuk membantu belajar anak jika akan ujian nasional. Orangtua berpartisipasi 15-20 menit saat anak belajar jika menjelang ujian. Orangtua menyediakan bahan referensi pelajaran di rumah untuk menunjang belajar tetapi tidak lengkap, Orangtua memotivasi anak untuk belajar seperti membantu menemukan visi, misi, dan tujuan akhir yang akan dicapai setelah belajar.

Efektivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Kertek termasuk dalam kriteria tinggi. Anak belum bisa maksimal dalam memanfaatkan kontribusi yang

diberikan oleh orangtua walaupun orangtua sudah memberikan berbagai macam kontribusi baik perhatian, motivasi, maupun finansial untuk menunjang belajar di rumah.

Anak belum maksimal memanfaatkan dorongan membaca dari orangtua baik ajakan ke perpustakaan atau buku bacaan yang disediakan dirumah. Anak belum maksimal memanfaatkan bantuan dari orangtua dalam memahami apa yang telah ia baca. Anak belum maksimal memanfaatkan rasa ingin tahu yang ditumbuhkan orangtua. Anak belum maksimal memanfaatkan arahan orangtua dalam menentukan prioritas belajar. Anak belum maksimal memanfaatkan bimbingan orangtua dalam mengembangkan kemampuan belajar yang baik. Anak belum maksimal memanfaatkan batasan menonton televisi untuk kegiatan belajar. Anak belum maksimal memanfaatkan diskusi dengan orangtua tentang berbagai kejadian. Anak belum maksimal memanfaatkan bantuan orangtua untuk menjadi diri sendiri. Anak belum maksimal memanfaatkan bantuan orangtua untuk memahami kegunaan pengetahuan yang telah dipelajari. Anak belum maksimal memanfaatkan sarapan pagi setiap hari saat akan berangkat kesekolah. Anak belum maksimal memanfaatkan fasilitas komputer yang disediakan orangtua. Anak belum maksimal memanfaatkan tempat khusus untuk belajar yang disediakan orangtua. Anak belum maksimal memanfaatkan komunikasi antara guru dengan orangtua untuk menunjang belajar. Anak belum maksimal memanfaatkan arahan orangtua untuk mendisiplinkan diri sendiri. Anak belum maksimal memanfaatkan waktu untuk mengutamakan pekerjaan sekolah. Anak belum maksimal memanfaatkan waktu untuk mengejar ketinggalan materi. Anak

belum maksimal memanfaatkan tutor yang disediakan orangtua. Anak belum maksimal memanfaatkan waktu ketika orangtua berpartisipasi saat belajar. Anak belum maksimal memanfaatkan bahan referensi yang disediakan orangtua. Anak belum maksimal memanfaatkan motivasi yang diberikan orangtua seperti menemukan visi, misi, dan tujuan akhir yang akan dicapai setelah belajar.

2. Pengaruh kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa

Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai uji f dengan taraf signifikan 5% $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $25,46 > 3,986$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa.

Dengan demikian jika kontribusi orangtua yang diberikan untuk menunjang belajar anak dirumah baik dalam bentuk perhatian, motivasi maupun finansial sudah dimanfaatkan oleh anak dengan maksimal, berarti sudah efektif. Sebaliknya jika orangtua sudah memberikan kontribusi yang tinggi kepada anak baik perhatian, motivasi, maupun finansial namun siswa belum bisa memanfaatkannya, berarti belum efektif. Kontribusi yang sudah diberikan orangtua kepada anak hendaknya bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa kontribusi orangtua termasuk dalam kriteria tinggi (39,71%), dikatakan tinggi karena rata-rata orangtua sudah memberikan kontribusi semaksimal mungkin baik berupa perhatian, motivasi, maupun finansial. Sedangkan efektivitas belajar siswa dalam kriteria tinggi (60,29%), dikatakan tinggi karena rata-rata siswa belum maksimal memanfaatkan kontribusi yang diberikan orangtua untuk menunjang belajar dirumah. Mayoritas siswa memanfaatkan kontribusi yang diberikan orangtua hanya pada saat tertentu saja seperti saat menjelang ujian dan belum sepenuhnya memanfaatkannya secara efektif.

Ada pengaruh yang cukup kuat antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa SMA N 1 Kertek Kabupaten Wonosobo. Orangtua sudah memberikan kontribusi yang tinggi baik berupa perhatian, motivasi, maupun finansial, hanya saja siswa belum dapat memanfaatkan secara efektif.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

1. Siswa hendaknya memanfaatkan kontribusi yang sudah diberikan oleh orangtua baik berupa perhatian, motivasi, maupun finansial secara efektif.

2. Orangtua perlu memahami perkembangan psikologis anak, melakukan pendekatan secara pribadi, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga anak dapat memanfaatkan kontribusi yang diberikan orangtua secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Muhamad. 1984. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Aksara.
- Hakim, Thursan. 2006. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Suara.
- Hazbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ihsan, Fuad.2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ireland, Karin. 2003. *150 Cara Untuk Membantu Anak Meraih Sukses*. Jakarta : Erlangga.
- Subagyo, P.J. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Dekdikbud.
- Wulansari, Nina. 2009. Kontribusi pemulung yang melakukan mobilitas non permanen terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Skripsi*. FIS. UNNES